

**PENINGKATAN AKTIVITAS PKn DENGAN METODE
KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK KELAS V SDN 04
PONTIANAK TIMUR**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**HAFIDA
NIM F 34210600**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN AKTIVITAS DENGAN METODE KERJA KELOMPOK PESERTA DIDIK KELAS V SDN 04 PONTIANAK TIMUR

**Hafida, Dra. K.Y Margiati, M.Si. Drs. H. Suhardi Marli, M.Pd.
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura,Pontianak**

Abstrak : Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn Dengan Metode Kerja Kelompok Kelas V SDN 04 Pontianak Timur. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PKn dengan bantuan metode kerja kelompok di kelas V SDN 04 Pontianak Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan adanya peningkatan kemampuan kinerja guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus I 3,06 dan pada siklus II 3,6 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,54. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pelaksanaan pembelajaran 3,01.Pada siklus II 3,65.Sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,64.Aktivitas fisik pada siklus I sebesar 58,57 %, dan siklus II 74,24%, sehingga mengalami peningkatan menjadi 15,67 %. Aktivitas mental pada siklus I sebesar 47,43 %, dan siklus II 64,24%, meningkat menjadi 16,81%. Aktivitas emosional pada siklus I sebesar 57,14 %, dan siklus II 78,79%, meningkat menjadi 21,65%. Hasil belajar pada siklus I 42,86%, dan siklus II 94,29%, sehingga meningkat menjadi 51,43%.

Kata Kunci : Peningkatan.Aktivitas,Hasil

Abstract: Increased activity and learning outcomes of PKn with class group work method SDN 04 East Pontianak.This study aims to improve the activity and learning outcomes of students in the learning of PKn with the help of group work in the class methods SDN 04 East Pontianak.The method used is descriptive.Based on the results of this study concluded the increased performane capabilities of teachers in lesson plan (RPP) in the first cycle 3,06 and the seconds cycle increased by 3,6 to 0,54.Improve implementation of learning in the first cycle of learning implementation 3,01 and the seconds cycle of 3,65 so increased of 0,64.Physical activity in the first cycle of 58,57% and the seconds cycle 74,24% so increased to 115,67%Mental activity on the first cycle 0f 47,43% and the seconds cycle 64,24% increased to 16,81%.Emotional activity in the first cycle of 57,14%, and the seconds 78,79% so increased to 21,65%.In the first cycle of learning outcomes 42,82% and the seconds cycle 94,29 so increased to 51,43%

Key words: Improvement, Activity, Results

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, rasional terhadap isu kewarganegaraan, dapat berpartisipasi aktif dan tanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat dan membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia serta dapat berinteraksi dengan bangsa lain. Aktivitas membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik. Aktivitas seseorang dipengaruhi oleh stimuli aktivitas fisik, mental, dan emosional. dalam pembelajaran PKn, aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental maupun emosional sangat diperlukan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga pada akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik.

Menurut R. Ibrahim (2002: 27), “Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan peranan siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar.” Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Namun ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari pendidik, ada kecenderungan untuk melupakan informasi yang telah diterimanya. dalam pembelajaran PKn, aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental maupun emosional sangat diperlukan agar peserta didik dapat dengan mudah menyerap informasi yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang bernilai dan bermanfaat sehingga pada akhirnya dapat mencapai sejumlah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik. Kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik dalam pembelajaran PKn seperti: (1)Meningkatnya aktivitas pembelajaran baik secara fisik, mental, dan emosional secara optimal, (2)Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (3) Dapat berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara(4)Memiliki kemampuan untuk berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lainnya,(5)Memiliki kemampuan berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Didalam meningkatkan hasil belajarnya tentu didasari oleh keinginan untuk beraktivitas dalam berprestasi. Berprestasi adalah idaman setiap individu, baik itu prestasi dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Dengan adanya prestasi yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan suatu semangat baru untuk menjalani aktivitas belajar. Salah satu tercapainya prestasi tersebut adanya aktivitas belajar peserta didik.

Harapannya jika aktivitas peserta didik meningkat maka hasil belajar yang dimiliki peserta didik tinggi maka akan diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Aktivitas yang dimiliki siswa harus mencakup semua pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan bukan kajian teoritis sekedar untuk di ketahui dan dipahami saja, tetapi kekuatannya justru terletak pada bagaimana menginternalisasikan nilai-nilai yang dikaji itu menjadi realitas dalam cara-cara berfikir dan bertindak siswa dalam kehidupan nyata.

Kenyataan yang terjadi saat ini, seringkali materi ajar Pendidikan Kewarganegaraan yang disampaikan oleh guru kurang memberikan aktivitas belajar peserta didik kepada peserta didik, bahkan guru lebih sering memberikan kata-kata yang membuat siswa merasa rendah diri sehingga berdampak pada sikap siswa yang acuh tak acuh serta tidak peduli terhadap kegiatan pembelajaran.

Adanya kesenjangan antara harapan akan terjadinya aktivitas belajar peserta didik yang diikuti dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang tinggi dengan motivasi berprestasi yang rendah yang diikuti dengan hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan yang rendah.

Untuk pembelajaran yang baik tentunya diperlukan perubahan paradigma dari guru aktif-peserta didik pasif menjadi guru aktif-peserta didik aktif. Belajar itu tidak hanya sekedar menuangkan informasi ke pikiran peserta didik yang menghasilkan daya serap atau daya ingat yang minimal atau tidak langgeng. Oleh karena itu, perlu ada terobosan belajar dengan menggunakan metode yang inovatif dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran PKn. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut dan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan tindakan yang diperkirakan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran PKn.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Meningkatkan perencanaan pembelajarana Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.(2) Peningkatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.(3)Peningkatan aktivitas fisik pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.(4) Peningkatan aktivitas mental pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.(5) Peningkatan aktivitas emosional pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.(6) Peningkatan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode kerja kelompok pada peserta didik kelas V SDN 04 Pontianak Timur.

Menurut Anton M. Mulyono (2001: 26), “Aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan.” Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas. Menurut Oemar Hamalik (2001: 28), “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.” Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Aktivitas belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (a)Aktivitas Fisik :Aktivitas fisik merupakan aktivitas ata kegiatan yang dilakukan

siswa yang melibatkan gerak fisik seperti membaca, menulis, menyimak, menunjukkan, memperagakan, maju ke depan, dan lain-lain.(b) Aktivitas Mental : Aktivitas mental merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan kemampuan berpikir seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, berdiskusi, menyimpulkan, dan lain-lain.(c) Aktivitas Emosional : Aktivitas emosional merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa yang melibatkan emosi atau rasa seperti gembira belajar, semangat dalam belajar, menghargai pendapat teman, berani, kesungguhan dalam diskusi, dan lain-lain.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 (dalam Winata Putra, 2008: 1.15) mengemukakan bahwa “Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dalam UUD 1945.”

Menurut Sagala (dalam Soli Abimanyu : 2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah cara pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Tujuan Metode Kerja Kelompok : (1) Memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok ,(2) Mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kelompok

Alasan Penggunaan Metode Kerja Kelompok :(1) Kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku gotong royong dan demokratis.(2) Kerja kelompok dapat memacu siswa aktif belajar. (3) Kerja kelompok tidak membosankan siswa melakukan kegiatan belajar diluar kelas bahkan diluar sekolah yang bervariasi, seperti observasi, wawancara, cari buku di perpustakaan umum, dan sebagainya. Kekuatan dan Keterbatasan Metode Kerja Kelompok: (1) Membiasakan siswa bekerja sama, musyawarah dan bertanggung jawab (2)Menimbulkan kompetisi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh. (3)Guru dipermudah tugasnya karena tugas kerja kelompok cukup disampaikan kepada para ketua kelompok. (4)Ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada aturan yang ada.

Kelemahan Metode Kerja Kelompok : (1)Sulit membentuk kelompok yang homogen baik segi minat, bakat, prestasi maupun intelegensi. (2) Pemimpin kelompok sering sukar untuk memberikan pengertian kepada anggota, menjelaskan, dan pembagian kerja.(3) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan pemimpin kelompok.(4) Dalam menyelesaikan tugas, sering menyimpang dari rencana karena kurang kontrol dari pemimpin kelompok atau guru. (5) Sulit membuat tugas yang sama sulit dan luasnya terutama bagi kerja kelompok yang komplementer.

Cara Mengatasi Kelemahan Metode Kerja Kelompok : (1) Mengkaji lebih dulu materi pelajaran dengan cermat, lalu buat garis besar rincian tugasnya untuk setiap kelompok agar bobot tugas tersebut sama beratnya.(2) Adakan tes

sosiometri dan hasilnya digunakan untuk pembentukan kelompok yang mereka kehendaki. (3) Bimbingan dan pengawasan kepada setiap kelompok harus dilakukan terus menerus. (4) Jumlah anggota dalam satu kelompok jangan terlalu banyak. (5) Motivasi yang diberikan jangan sampai menimbulkan persaingan antar kelompok yang kurang sehat.

Dalam setiap kelompok diharapkan aktif dan kreatif bersama peserta didik lainnya untuk memecahkan dan menjawab setiap soal yang diberikan guru. Setiap peserta didik berdiskusi dengan peserta didik di dalam kelompoknya untuk menentukan mana jawaban yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan guru. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok merupakan salah satu taktik belajar untuk melihat kemampuan peserta didik dalam bersosialisasi di dalam kelompoknya sehingga terwujudnya kerjasama dalam kelompok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa "Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya." Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru.

Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. . Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan berdasarkan metode yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok, sehingga pembelajaran yang akan dilakukann akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan.

Tempat penelitian ini dilakukan di dalam kelas V SDN 04 Pontianak Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 04 Pontianak Timur yang berjumlah 35 orang, terdiri dari siswa laki-laki 19 orang dan siswa perempuan 16 orang. Alat pengumpul data yang akan dilakukan yaitu teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan, maka alat pengumpul data pada penelitian ini adalah : (a) Lembar observasi digunakan sebagai alat pengumpul data pada teknik observasi. Lembar observasi ini terdiri dari: (1) Lembar observasi terhadap guru yang melaksanakan pembelajaran PKn tentang Negara Kesatua Republik Indonesia. (2) Lembar observasi terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu : (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengumpulan data (pengamatan/observasi), (4) Refleksi.

Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009: 74) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.”

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menyeleksi atau memilah-milah data yang diperlukan. Setelah semua data terseleksi, data tersebut dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan. Penyajian data melalui teknik observasi langsung dan komunikasi tidak langsung dalam penelitian ini, dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa dapat di analisis dengan rumus persentase yang dikemukakan oleh Igak Wardani (2007:5.12) sebagai berikut:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{\sum f x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai

\bar{X} = Rata-rata hasil

f = Frekuensi

$\sum f$ = Jumlah frekuensi

n = Banyak siswa

N = Jumlah siswa seluruhnya

Untuk perhitungan hasil belajar siswa dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto berupa data kuantitatif yang berbentuk angka-angka, data hasil belajar yang diperoleh siswa dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar siswa :
$$\frac{\text{Jumlah hasil belajar siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_N}{n}$$

Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah belum meningkatnya aktivitas belajar siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus 1 tanggal 25 September 2012, siklus 2 tanggal 02 Oktober

2012, dan siklus 3 tanggal 4 Oktober 2012. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran.

Pada hasil siklus 1 terdapat kekurangan yaitu sebagai berikut : (a) Peneliti kurang mampu membimbing siswa sehingga tidak sesuai dengan apa yang direncanakan di dalam RPP, (b)Peneliti sulit dalam membimbing siswa dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran, (c)Pelaksanaan waktu pembelajaran lebih lama dari yang direncanakan, (d) Siswa masih belum mengerti cara mengklarifikasi pertanyaan-pertanyaan,(e) Hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1, kemudian bersama-sama kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus 2. Setelah mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1, kemudian bersama-sama kembali merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus 2.

Adapun kelebihan pada siklus 2 sebagai berikut: (a) Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan secara keseluruhan, (b) Guru menguasai materi pembelajaran dan sudah menguasai secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok,(c) Dalam siklus 2 ini hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran,(d)Siswa secara keseluruhan sudah memahami proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode kerja kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Setelah melakukan 2 siklus penelitian pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SDN 04 Pontianak Timur dengan menggunakan metode kerja kelompok yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Lasmaria,S.Pd sebagai guru kolaborator diperoleh rekapitulasi aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 04 Pontianak timur adalah sebagai berikut :

NO	Siklus	Aktivitas yang di amati	Nilai	
			Aktif	Tidak Aktif
1	Siklus I	Fisik	58,57%	41,45%
		Mental	47,43%	52,57%
		Emosional	57,14%	42,86%
2	Siklus II	Fisik	74,24%	25,76%
		Mental	64,24%	35,76%
		Emosional	78,79%	21,21%

Pada siklus I aktivitas fisik peserta didik sebesar 58,57 %, dan siklus II 74,24%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 15,67 %. Pada siklus I aktivitas mental peserta didik sebesar 47,43 %, dan siklus II 64,24%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 16,81 %. Pada siklus I

aktivitas emosional peserta didik sebesar 58,14 %, dan siklus II 78,79%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 21,65%.

NO	Siklus	Banyak Siswa	Nilai	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Siklus I	35	15	20
			42,86%	57,14%
2	Siklus II	35	33	2
			94,29%	5,71%

Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 42,86 %, dan siklus II 94,29 %, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 51,43 %.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penggunaan metode kerja kelompok pada pelajaran PKn V SDN 04 Pontianak Timur secara umum dapat disimpulkan efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang dilakukan tanpa menggunakan metode kerja kelompok. Selanjutnya dirumuskan juga kesimpulan khusus sebagai berikut : (1) Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan 5 kategori pada siklus 1 skor rata-rata diperoleh 3,06 .Pada siklus 2 skor rata-rata diperoleh 3,6. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,54.(2) Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus 2, dimana pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran skor rata-rata diperoleh 3,01 .Pada siklus 2 diperoleh skor rata-rata 3,65. Sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,64%.(3) Aktivitas fisik peserta didik pada siklus I sebesar 58,57 %, dan siklus II 74,24%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 15,67 %. (4) Aktivitas mental peserta didik pada siklus I sebesar 47,43 %, dan siklus II 64,24%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 16,81%. (5) Aktivitas emosional peserta didik pada siklus I sebesar 57,14 %, dan siklus II 78,79%, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 21,65%.(6) Hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 42,86%, dan siklus II 94,29%, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 51,43%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut : (1) Proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat melibatkan peserta didik secara aktif, bukan hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan emosional.(2) Rendahnya aktivitas peserta didik dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sehingga guru harus menilai kinerjanya sendiri terlebih dahulu sebelum menyalahkan peserta didik yang

tidak aktif atau malas-malasan ketika proses pembelajaran berlangsung.(3) Aktivitas belajar peserta didik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, hendaknya guru dapat mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama dengan metode kerja kelompok agar pembelajaran lebih bermakna dan peserta didik dilatih untuk mampu mengklarifikasi dan memutuskan apakah suatu nilai itu dianggap baik atau tidak dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, Soli. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Depdiknas : Jakarta.
- Asmani, Jamal, Ma'mur. (2011). **Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan**. Diva Press: Yogyakarta.
- Aunurrahman, dkk, (2008). **Penelitian Pendidikan SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Buhler Charlotte, Sugianto, (1997). **Kapita Selekta Pembelajaran**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Darmadi, Hamid. (2011). **Penelitian Pendidikan Bidang Sosial**. Alfabeta: Bandung.
- Daryanto, (2013). **Inovasi Pembelajaran Efektif**. Yarama Widya: Bandung
- Departemen Pendidikan Nasional, (2004). **Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar**. Depdiknas: Jakarta.
- Dimiyati. (2006). Pengertian Pembelajaran. (Online) (<http://rastodio.com/pendidikan/pengertian-pembelajaran.html>), diakses tanggal 20 Oktober 2013
- Hamalik, Oemar. (2001). **Proses Belajar Mengajar**. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Iskandar. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Gaung Persada Press: Jakarta.
- Joni, T. Raka. (1980). **CBSA Implikasinya Terhadap Sistem Pembelajaran**. Depdikbud: Jakarta.
- Juliantara, Ketut. (2010). **Aktivitas Belajar**. (Online) (<http://edukasi.kompasiana.com>), diakses 20 Oktober 2013).
- Kurnia Ingridwati, dkk, 2007. **Perkembangan Belajar Peserta Didik**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Komaidi Didik, dkk. 2011. **Panduan Lengkap PTK**. Sabda Media: Yogyakarta.
- Lapono, Nabisi, dkk (2008). **Belajar dan Pembelajaran SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Mulyono, Anton. M. (2001). **Hakikat Aktivitas**. (Online) (<http://www.pbs-psam.org>), diakses 20 Oktober 2013).
- Nawawi, Hadari. (1983). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. GadjahMada University Press: Yogyakarta.

- R. Ibrahim dan Nana Syaodih S. (2003). **Perencanaan Pengajaran**. RinkaCipta: Jakarta.
- Sugihharto(2011).**Aktivitas Belajar**. (Online) (<http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> ,diakses20Oktober 2013).
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Alfabeta:Bandung.
- Wardhani Igak,dkk.(2007). **Penelitian Tindakan Kelas**.Universitas Terbuka: Jakarta.
- Wawan Junaidi.(2011) **Definisi Aktivitas Belajar**.(Online)([http://www.bukuhalus.com/2011/74/definisi-aktivitas belajar.html](http://www.bukuhalus.com/2011/74/definisi-aktivitas-belajar.html) .diakses 20 Oktober 2013
- Winata Putra, Udin ,dkk. (2008). **Materi dan Pembelajaran Pkn SD**. Universitas Terbuka:Jakarta.